

## **PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**Oliffitri Dwi Novita<sup>1\*</sup>, Fathihani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Dian Nusantara, Tanjung Duren, Jakarta Barat

<sup>1</sup>[dwinovitaoliffitri@gmail.com](mailto:dwinovitaoliffitri@gmail.com)

<sup>2</sup>[fathihani@undira.ac.id](mailto:fathihani@undira.ac.id)

\* Corresponding Author

Received: 25-12-2025

Revised: 10-01-2026

Approved: 25-01-2026

### **ABSTRACT**

*Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pengelolaan perusahaan, khususnya pada perusahaan yang berkomitmen terhadap prinsip keberlanjutan. Terdapat perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-Kehati di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024). Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan secara kuantitatif, dan berdasarkan tujuannya, jenis penelitian ini adalah kausal. Populasi penelitian ini Perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-Kehati yang terdaftar di BEI dimana berjumlah 45 perusahaan periode 2021-2024. Penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling, terpilih 11 perusahaan dikalikan 4 periode adalah 44 sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan data sekunder dengan uji statistik deskriptif. Dilanjutkan dengan uji asumsi klasik dengan menggunakan metode pengujian hipotesis model regresi berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.*

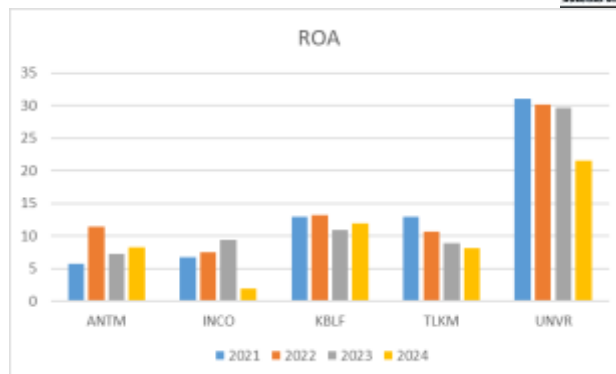
*Kata kunci: Laporan Keberlanjutan, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Kinerja Keuangan, SPSS 26*

### **PENDAHULUAN**

Pengukuran kinerja keuangan berperan penting dalam menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan laba. Kinerja keuangan tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan strategis guna menjaga kesehatan finansial Perusahaan (Silvryza dan Kusumawardani, 2024). Dalam perkembangannya, kinerja keuangan juga dikaitkan dengan aspek keberlanjutan, karena perusahaan dituntut tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk menciptakan nilai jangka Panjang (Samosir dan Sari, 2024).

Salah satu acuan investasi berkelanjutan di Indonesia adalah IDX SRI-KEHATI yang diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia. Indeks ini berisi perusahaan dengan kinerja keuangan baik serta komitmen terhadap prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola. Periode 2021–2024 menunjukkan bahwa indeks ini mampu bertumbuh dan relatif unggul dibandingkan indeks pasar lainnya, meskipun tetap mengalami fluktuasi akibat dinamika ekonomi.

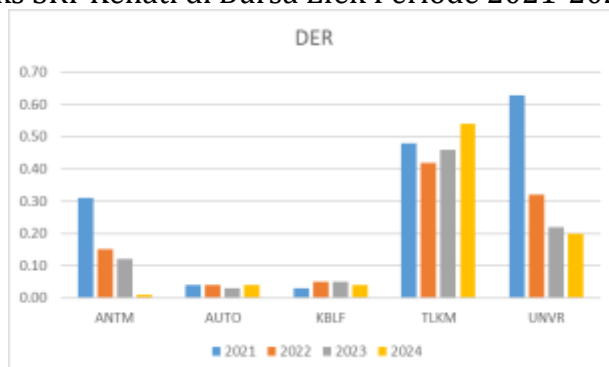
Berikut ini ditampilkan grafik perkembangan rata-rata ROA perusahaan yang terdaftar dalam indeks sri-kehati di BEI periode 2021-2024.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2025)

Gambar 1 Data ROA Perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-Kehati di BEI periode 2021-2024

Data ROA perusahaan dalam indeks menunjukkan perbedaan kinerja yang signifikan. Unilever Indonesia mencatatkan rata-rata ROA tertinggi meskipun trennya menurun, sementara Kalbe Farma dan Telkom Indonesia relatif stabil. Di sisi lain, Aneka Tambang dan Vale Indonesia menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi faktor eksternal seperti harga komoditas. Hal ini menegaskan bahwa profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh skala perusahaan, tetapi juga efektivitas pengelolaan aset dan kondisi industri. Dari sisi solvabilitas (DER), sebagian besar perusahaan memiliki tingkat utang yang relatif terkendali, meskipun terdapat variasi antar emiten. Perusahaan dengan DER rendah tidak selalu memiliki ROA tinggi, dan sebaliknya, sehingga leverage bukan satu-satunya penentu kinerja keuangan. Berikut ini ditampilkan grafik *solvabilitas* yang terdaftar dalam Indeks SRI-Kehati di Bursa Efek Periode 2021-2024.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2025)

Gambar 2 *Solvabilitas* perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-Kehati di Bursa Efek

Ukuran perusahaan adalah indikator atau skala yang digunakan untuk menilai besar atau kecilnya suatu perusahaan. Penentuan ukuran ini umumnya didasarkan pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Fathihani et al., 2022). Demikian pula dengan ukuran perusahaan yang relatif stabil selama periode penelitian perusahaan besar tidak selalu menunjukkan profitabilitas tertinggi, karena efisiensi operasional dan strategi manajemen lebih berperan dalam menentukan kinerja (Mayangsari dan Triyono, 2024).

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam IDX SRI-KEHATI periode 2021–2024. Penelitian ini diharapkan memberikan

kontribusi empiris dalam memperjelas hubungan ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan berkelanjutan di Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Stakeholder**

*Stakeholder* kepentingan menjelaskan bahwa organisasi tidak hanya bertanggung jawab kepada para pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai kelompok lain yang memiliki keterkaitan atau terdampak oleh tindakan organisasi (Perdana et al., 2023). Teori *Stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal. Keberhasilan perusahaan bergantung pada kemampuannya membangun hubungan yang harmonis, transparan, dan etis dengan para *Stakeholder*.

### **Teori Legitimasi**

Teori *Legitimasi* menjelaskan bahwa perusahaan berupaya memperoleh dan mempertahankan penerimaan sosial dengan menjalankan aktivitas yang sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. *legitimasi* diperoleh ketika keberadaan perusahaan dianggap sejalan dengan sistem nilai sosial yang berkembang di lingkungan tempat perusahaan beroperasi (Irma et al., 2021).

### **Kinerja keuangan**

Kinerja keuangan merupakan hasil dari berbagai aktivitas operasional dan investasi yang dilakukan suatu usaha dengan memanfaatkan sumber daya keuangan yang tersedia. Dalam prosesnya, peran lembaga intermediasi seperti angel investor, investor ventura, dan kreditor sangat penting karena mereka dapat mendorong pertumbuhan usaha kecil serta memacu inovasi produk. Kinerja keuangan juga tercermin melalui kemampuan usaha dalam mengelola aktivitas finansial untuk mencapai hasil yang optimal (Wati dan Werastuti, 2025).

### **Laporan keberlanjutan**

Menurut Nurfitriani et al., (2025) *sustainability report* atau laporan keberlanjutan merupakan praktik pelaporan yang dilakukan organisasi secara terbuka untuk menginformasikan dampak kegiatan mereka terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, baik yang bersifat positif maupun negatif, dengan tujuan mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, *sustainability report* dapat diartikan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengukur serta mengungkapkan kinerja organisasi kepada para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, guna mendukung tercapainya keberlanjutan. Laporan keberlanjutan berfungsi untuk menjelaskan kondisi ekonomi, lingkungan, serta dampak sosial perusahaan, dan harus menyajikan gambaran yang seimbang serta wajar mengenai kontribusi positif maupun negatif dari kegiatan organisasi.

### **Solvabilitas**

Menurut Anggraini dan Masyitah, (2024) solvabilitas diartikan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh kewajiban atau utangnya, terutama utang jangka panjang, dengan menggunakan jaminan berupa total aset dan modal sendiri pada saat perusahaan dilikuidasi. Rasio ini memberikan gambaran seberapa besar bagian dari aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, sehingga dapat menilai

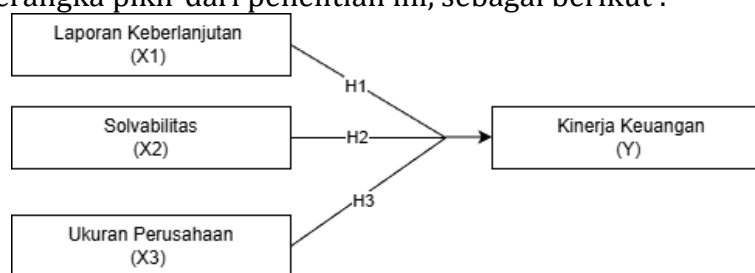
tingkat kemandirian finansial dan risiko yang dihadapi perusahaan terhadap kreditur.

### Ukuran Perusahaan

Menurut Made et al., (2024) ukuran perusahaan mencerminkan besarnya total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula jumlah aset yang dikuasai serta semakin besar dana yang dibutuhkan untuk mempertahankan keberlangsungan operasionalnya.

### Kerangka Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh laporan keberlanjutan, *solvabilitas*, dan ukuran Perusahaan dapat digambarkan kerangka pikir dari penelitian ini, sebagai berikut :



Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Gambar 3 Kerangka Penelitian

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan

Laporan keberlanjutan merupakan bentuk transparansi perusahaan dalam mengungkapkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai wujud akuntabilitas kepada *stakeholder*. Pelaporan yang berkualitas memberikan sinyal positif kepada investor, meningkatkan kepercayaan, mengurangi risiko reputasi, serta mendorong efisiensi operasional sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan (Irma et al., 2021). Teori *stakeholder* dan legitimasi mendukung bahwa transparansi keberlanjutan membantu perusahaan memperoleh dukungan dan legitimasi publik yang pada akhirnya memperkuat kinerja keuangan.

H1: Laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yang umumnya diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan besar pada utang dan meningkatkan risiko finansial sehingga berpotensi menurunkan kinerja keuangan, sedangkan DER rendah mencerminkan struktur keuangan yang lebih sehat (Samosir dan Sari, 2024). Teori *stakeholder* dan legitimasi menjelaskan bahwa struktur pendanaan yang baik meningkatkan kepercayaan dan legitimasi publik, yang berdampak positif pada stabilitas dan kinerja perusahaan.

H2: Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset mencerminkan kapasitas dan skala operasional. Perusahaan besar umumnya memiliki akses pendanaan lebih luas,

operasional lebih stabil, serta kemampuan pengelolaan sumber daya yang lebih optimal sehingga cenderung memiliki kinerja keuangan lebih baik dibandingkan perusahaan kecil (Alfitri et al., 2024). Teori *stakeholder* dan legitimasi mendukung bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya lebih untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan dan menjaga legitimasi publik, yang berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas untuk menganalisis pengaruh laporan keberlanjutan, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono., 2022). Data yang digunakan bersifat sekunder, diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang tersedia di situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta literatur ilmiah sebagai landasan teori. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-Kehati periode 2021–2024 sebanyak 45 perusahaan, sedangkan sampel ditentukan dengan *purposive sampling* berdasarkan konsistensi tercatat di indeks, tersedianya laporan keuangan dan laporan keberlanjutan, dan pengecualian perusahaan sektor perbankan, sehingga diperoleh 11 perusahaan. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan periode penelitian dari Oktober 2025 hingga Januari 2026.

Variabel dependen penelitian adalah kinerja keuangan, diukur dengan Return On Assets (ROA), sedangkan variabel independennya meliputi laporan keberlanjutan (SRDI), solvabilitas (DER), dan ukuran perusahaan (log total aset). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dari laporan resmi perusahaan dan publikasi akademik. Analisis data diterapkan menggunakan regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS), dilengkapi dengan uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas), analisis deskriptif, pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik pengolahan data yang bertujuan memberikan gambaran tentang data yang diperoleh apa adanya, tanpa menarik penilaian atau kesimpulan secara menyeluruh. (Sugiyono, 2022). Statistik deskriptif membagikan ringkasan data berdasarkan mean, standart deviasi, maksimum, dan minimum.

Tabel 1 Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	44	.0101	.1940	.101579	.0440953
Laporan Keberlanjutan	44	.3066	.4505	.389585	.0351684
Solvabilitas	44	.0005	.9819	.228400	.2772914
Ukuran Perusahaan	44	30.0098	33.2906	31.476082	.9077159
Valid N (listwise)	44				

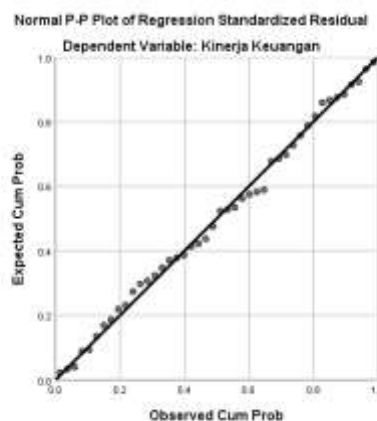
Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif terhadap 44 observasi, Kinerja

Keuangan memiliki nilai minimum 0,0101 pada PT Astra Otoparts Tbk dan maksimum 0,1940 pada PT United Tractors Tbk, dengan rata-rata 0,101579 dan standar deviasi 0,0440953, menunjukkan kestabilan kinerja antar perusahaan. Laporan Keberlanjutan memiliki nilai minimum 0,3066 pada PT Astra Otoparts Tbk dan maksimum 0,4505 pada PT Kalbe Farma Tbk, dengan rata-rata 0,389585 dan standar deviasi 0,0351684, yang menandakan praktik pengungkapan keberlanjutan cukup konsisten di antara perusahaan. Solvabilitas menunjukkan nilai minimum 0,0005 pada PT Vale Indonesia Tbk dan maksimum 0,9819 pada PT Unilever Indonesia Tbk, dengan rata-rata 0,228400 dan standar deviasi 0,2772914, mengindikasikan variasi struktur permodalan yang cukup tinggi antar perusahaan. Sementara itu, Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 30,0098 pada PT Astra Otoparts Tbk dan maksimum 33,2906 pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, dengan rata-rata 31,476082 dan standar deviasi 0,9077159, menunjukkan bahwa skala usaha sebagian besar perusahaan dalam sampel relatif seragam, baik dari sisi total aset maupun kapasitas operasional.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Normalitas residual umumnya diuji dengan dua cara, yaitu menggunakan metode grafik dan metode pengujian statistik. (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov- Smirnov Test*. Variabel-variabel yang mempunyai asymp (Ghozali, 2021).



Gambar 4 Uji Normalitas P-Plot

Gambar 2 menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, ditandai dengan sebaran titik-titik yang mengikuti serta mendekati garis diagonal. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan analisis statistik melalui uji *Kolmogorov – Smirnov*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03769325
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.050
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.149 lebih besar dari 0.05. Membuktikan bahwa data berdistribusi normal. Jadi uji normalitas memiliki dampak signifikan terhadap penelitian.

**Uji Multikolinearitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menilai keberadaan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang ideal tidak menunjukkan korelasi antar variabel bebas sehingga hasil analisis lebih tepat dan tidak bias.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

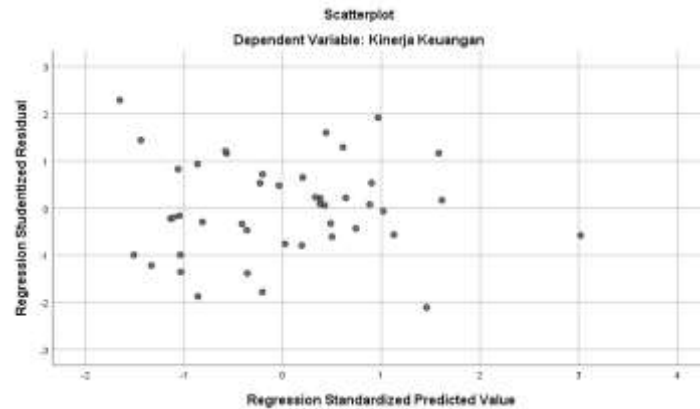
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Laporan Keberlanjutan	.995	1.005
	Solvabilitas	.874	1.144
	Ukuran Perusahaan	.870	1.149

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, diperoleh nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk setiap variabel sebagai berikut: nilai tolerance untuk Laporan Keberlanjutan sebesar 0,995 dengan VIF 1,005; untuk Solvabilitas sebesar 0,874 dengan VIF 1,144; dan untuk Ukuran Perusahaan sebesar 0,870 dengan VIF 1,149. Nilai tolerance semua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF semuanya lebih kecil dari 10, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara variabel independen dalam penelitian ini. Dengan demikian, variabel Laporan Keberlanjutan, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan dapat digunakan secara simultan dalam analisis regresi tanpa adanya gangguan korelasi yang tinggi antarvariabel.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji Scatterplot dan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai residual absolut terhadap variabel independen. Keberadaan heteroskedastisitas ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi pada taraf alpha ( $\alpha$ ) 5%. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari alpha ( $\alpha$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 5 Hasil Uji *Scatterplot*

Gambar 3 menunjukkan bahwa Sebaran titik yang tidak membentuk pola tertentu dan berada di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu X dan Y menandakan bahwa asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi. Hasil tersebut juga diperkuat dengan Uji Glejser sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.111	.136		-.822	.416
	Laporan Keberlanjutan	.132	.098	.204	1.336	.189
	Solvabilitas	-.014	.013	-.176	-1.077	.288
	Ukuran Perusahaan	.003	.004	.119	.727	.471

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan tabel diatas hasil dari Uji Glejser diperoleh hasil signifikansi untuk variabel Laporan Keberlanjutan sebesar 0,189 untuk variabel Solvabilitas sebesar 0,288, dan untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar sebesar 0,471. Masing-masing nilai signifikansi dari variabel tersebut memiliki nilai di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada mdel regresi.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara nilai residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linier. Pengujian ini dilakukan menggunakan statistik Durbin-Watson, di mana nilai hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai batas bawah (dL) dan batas atas (du) yang terdapat dalam tabel Durbin-Watson.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 <sup>a</sup>	.626	.597	.02647	1.884

a. Predictors: (Constant), Laporan Keberlanjutan, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada jumlah sampel (n) = 44 dan jumlah variabel bebas (k) = 3, Hasil dari Uji Autokorelasi nilai DW sebesar 1,884 terletak di antara batas dU sebesar 1.6647 dan batas atas 4-dU sebesar 2,3353 atau

(1.6647 < 1,884 < 2,3353) maka dapat disimpulkan bahwa data di atas tidak terindikasi adanya gejala autokorelasi.

### Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara beberapa variabel, sekaligus untuk melihat arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.226	.234		.966	.340
	Laporan Keberlanjutan	-.401	.170	-.320	-2.361	.023
	Solvabilitas	.065	.023	.407	2.814	.008
	Ukuran Perusahaan	.001	.007	.011	.077	.939

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,226 - 0,401 SRDI + 0,065 DER + 0,001 SIZE$$

Adapun berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (a) Nilai konstanta sebesar 0,226 menyatakan bahwa apabila variabel Laporan Keberlanjutan, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan bernilai 0 maka Kinerja Keuangan bernilai 0,226. (b) Koefisien regresi laporan keberlanjutan sebesar - 0,401 dengan nilai negatif menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan laporan keberlanjutan sebesar - 0,401 maka kinerja keuangan penurunan sebesar - 0,401.(c) Koefisien regresi Solvabilitas sebesar 0,065 dengan nilai positif menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan pertumbuhan perusahaan sebesar 0,065 maka Kinerja Keuangan bertambah sebesar 0,065.(d)Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar 0,001 dengan nilai positif menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar 0,001 maka Kinerja Keuangan bertambah sebesar 0,001.

### Uji Hipotesis

#### Uji T (Parsial)

Uji ini dapat dianalisis melalui tabel coefficients dan fokus pada nilai signifikansi dan nilai t.

Tabel 7 Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.226	.234		.966	.340
	Laporan Keberlanjutan	-.401	.170	-.320	-2.361	.023
	Solvabilitas	.065	.023	.407	2.814	.008
	Ukuran Perusahaan	.001	.007	.011	.077	.939

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berikut adalah hasil dari uji T dalam penelitian ini: (a) Signifikansi laporan keberlanjutan 0,023 < 0,05 sehingga tolak H<sub>0</sub> terima H<sub>1</sub> yang berarti laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. (b) Signifikansi Solvabilitas sebesar 0,008 < 0,05 sehingga tolak H<sub>0</sub> terima H<sub>1</sub> yang berarti Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. (c) Signifikansi Ukuran Perusahaan sebesar

0,939 > 0,05 sehingga terima  $H_0$  tolak  $H_1$  yang berarti Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan menganalisis tabel *Model Summary*, khususnya dengan memperhatikan nilai R Square. Hasil pengujian koefisien determinasi ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 <sup>a</sup>	.626	.597	.02647	1.884

a. Predictors: (Constant), Laporan Keberlanjutan, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Pada tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,364. Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel Laporan Keberlanjutan, *Solvabilitas* dan Ukuran Perusahaan, mampu menjelaskan variasi Kinerja Keuangan sebesar 62,6%, sedangkan sisanya sebesar 37,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, yang dapat disebabkan oleh tingginya biaya implementasi dan pelaporan program keberlanjutan sehingga menekan laba dalam jangka pendek serta belum optimalnya apresiasi pasar terhadap informasi non-keuangan. Namun demikian, pengaruh negatif tersebut tidak serta-merta menghilangkan kepercayaan investor, karena laporan keberlanjutan tetap berperan penting dalam meningkatkan transparansi, reputasi, dan kredibilitas perusahaan, khususnya bagi investor berorientasi jangka panjang yang mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) sebagai bagian dari manajemen risiko dan keberlanjutan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana Aning, (2024) yang menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Muthmainnah et al., (2024) dengan temuan yang sama bahwa laporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, Pradipta, et al, (2022) mengidentifikasi hal yang sama bahwa laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *solvabilitas* yang diproyeksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-Kehati di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur modal yang didominasi oleh penggunaan utang secara proporsional mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Pengelolaan utang yang efektif memungkinkan perusahaan memanfaatkan *leverage* untuk meningkatkan aktivitas operasional dan ekspansi usaha, sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas dan efisiensi keuangan. Hal ini

mengindikasikan bahwa tingkat DER yang optimal mencerminkan kemampuan manajemen dalam menyeimbangkan risiko keuangan dengan peluang pertumbuhan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fachri et al., (2024) yang menyatakan bahwa variabel *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Warisi, (2024) menyatakan bahwa *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, Selanjutnya Padriyansyah dan Putra (2023) *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *solvabilitas* yang diproyeksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-Kehati di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur modal yang didominasi oleh penggunaan utang secara proporsional mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Pengelolaan utang yang efektif memungkinkan perusahaan memanfaatkan *leverage* untuk meningkatkan aktivitas operasional dan ekspansi usaha, sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas dan efisiensi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat DER yang optimal mencerminkan kemampuan manajemen dalam menyeimbangkan risiko keuangan dengan peluang pertumbuhan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fachri et al., (2024) yang menyatakan bahwa variabel *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Warisi, (2024) menyatakan bahwa *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, Selanjutnya Padriyansyah dan Putra (2023) *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Laporan keberlanjutan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
2. Solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
3. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfitri, D. N., Nugroho, W. S., & Nurcahyono, N. (2024). The Effect Of Environment Performance , Capital Structure , And Company Size On Financial Performance. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 2(2), 175–184.
- Anggraini, M., & Masyitah, E. (2024). Jurnal Widya Jurnal Widya. *Jurnal Widya*, 5, 1323–1336.
- Fachri, S., Nurhayadi, W., Softiani, R., & Desi, Anistya V. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 1630–1637.
- Fathihani, F., Wicaksono, D., Listyawati, I., Elfina, R., & Tanjung, R. (2022). Analysis Of Liquidity, Solvency And Activities On Financial Performance In Cigarette

- Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(2), 201–206. <https://doi.org/10.33373/mja.v16i2.4743>
- Fitriana Aning. (2024). Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 41–49.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irma, S., Bisnis, M., Batam, P. N., Bisnis, J. M., & Batam, P. N. (2021). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 33–44.
- Komang Nayantara Arya Dinata, & Surya, N. A. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Lq45 (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2021). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(03), 523–533. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i03.61486>
- Made, S. A. N., Sari, N., & ... (2024). The Effect Of Company Size, Company Age And Profitability On Earnings Management. *Moneter: Jurnal ...*, 12(1), 72–78.
- Mayangsari, N. C., & Triyono, T. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Keuangan Dan Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Seiko : Journal Of Management & Business*, 7(2), 21. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v7i2.6521>
- Muthmainnah, R., Suwarno, T. E., Sinaga, A. S. T. B., Laoli, V., & Setianda, R. A. (2024). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (Jap)*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.47709/jap.v4i2.5422>
- Nurfitriani, D. A., Kurniawan, R., Subagyo, H., & Oktoriza, L. A. (2025). Peran Green Accounting , Kinerja Lingkungan , Corporate Social Responsibility ( Csr ) Terhadap. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 42–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/manajemen.v5i1.917> Abstract
- Perdana, M., Salim, U., Ratna, K., & Rofiq, A. (2023). The Effect Of Environmental Social Governance (Esg) Performance And Financial Performance On Firm Value: Evidence From The Banking Sector In Asean. *Proceedings Of The 1st Brawijaya International Conference On Business And Law*, 183–193. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-214-9\\_20](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-214-9_20)
- Pradipta, P. H. I., Pratama, O. Y., Khairunnisa, A., & Baradja, L. (2022). Pengaruh Sustainability Report, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan Serta Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1517–1528.
- Samosir, N., & Sari, P. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Widya Volume*, 5, 1879–1892.
- Silvryza, J., & Kusumawardani, N. (2024). Effect Of Sustainability Report Disclosure And Company Size On Company Performance. *Journal Of Business Management And Economic Development*, 2(03), 1354–1362.
- Standards, G. (2016). *Consolidated Set Of Gri Sustainability Reporting Standards*. Global Sustainability Standards Board. <http://www.ekvilib.org/wp-content/uploads/2018/03/Gri-Standardi-2016.pdf>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (4th Ed.). Alfabeta.
- Warisi, D. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas , Solvabilitas , Dan Efisiensi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Periode 2019-2022. *Jurnal Penelitian*

*Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (Jekombis)*, 3(2), 28–39. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v3i2.3470> Pengaruh Wati, K. S. K., & Werastuti, D. N. S. (2025). Pengaruh Environmental Social And Governance (Esg) Score, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 16(01), 211–223. <https://doi.org/10.23887/jimat.v16i01.93038>